

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu Negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Suatu perekonomian dikatakan mengalami suatu perubahan akan perkembangannya apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi daripada yang dicapai sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Dengan demikian makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat indikator yang lain yaitu distribusi pendapatan.

Pertumbuhan ekonomi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang sering kali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil per kapita. Tujuan pembangunan ekonomi disamping untuk meningkatkan pendapatan nasional riil juga untuk meningkatkan produktivitas (Suparmoko,2002).

Dalam melaksanakan kegiatan pembangunan, pemerintah daerah harus bisa memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia serta dapat mengoptimalkan pemberdayaan semua potensi yang dimiliki pada suatu daerah supaya pemerintah daerah tidak bergantung dari bantuan pemerintah pusat. Pemanfaatan sumber daya sendiri perlu dioptimalkan agar dapat digunakan sebagai proses pembangunan perekonomian daerah yang mandiri

dan diharapkan akan memiliki tujuan akhir untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada tingkat daerah maupun nasional.

Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Mewujudkan pertumbuhan ekonomi memerlukan biaya yang cukup besar sehingga cara untuk mencapai pertumbuhan ekonomi adalah dengan berusaha meningkatkan investasi (Adrian, 2008).

Pertumbuhan ekonomi menurut Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik tidak bisa lepas dari tiga faktor atau komponen utama yaitu (1) akumulasi modal, (2) pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja, (3) kemajuan teknologi. Penyediaan akumulasi modal diperoleh dari tabungan dan penanaman modal (investasi). Dana investasi dapat diperoleh dari pemerintah, masyarakat (swasta), pinjaman luar negeri serta investasi swasta asing (Sukirno, 2011).

Investasi memang erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi. Dengan meningkatnya investasi yang dapat meningkatkan kapasitas produksi yang diharapkan untuk menghasilkan output dan nilai tambah, sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Peningkatan kapasitas produksi tersebut dapat diperoleh melalui investasi swasta (Private Investment) yang biasa disebut dengan penanaman modal dalam negeri (PMDN) maupun investasi luar negeri yang disebut dengan Penanaman Modal Asing (PMA).

Keberhasilan daerah untuk meningkatkan daya tariknya terhadap investasi salah satunya tergantung dari kemampuan daerah dalam merumuskan

kebijakan yang berkaitan dengan investasi dan dunia usaha serta peningkatan kualitas pelayanan terhadap masyarakat. Hal yang juga penting diperhatikan dalam upaya menarik investor, selain makro ekonomi yang kondusif juga adanya pengembangan sumber daya manusia dan infrastruktur dalam artian luas. Selain itu kemampuan daerah untuk menemukan faktor-faktor yang dapat digunakan sebagai ukuran daya saing perekonomian daerah terhadap daerah lainnya juga sangat penting dalam upaya meningkatkan daya tariknya dan memenangkan persaingan. Salah satu faktor untuk menaikkan pembangunan daerah adalah dengan tersedianya modal dalam bentuk investasi. Ketiadaan modal dalam pembangunan merupakan faktor penghambat terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dengan adanya investasi maka akan tercipta perubahan barang modal baru dan akan menyerap faktor produksi baru seperti menciptakan lapangan kerja baru atau kesempatan kerja baru yang pada gilirannya akan mengurangi pengangguran. Dengan adanya investasi-investasi baru maka akan terjadi penambahan output dan pendapatan baru pada faktor produksi tersebut. Sehingga akan merangsang terjadinya pertumbuhan ekonomi. Untuk mendukung upaya pembangunan ekonomi, pemerintah perlu membuat kebijakan yang mendukung penanaman modal yang saling menguntungkan baik bagi pemerintah. Pihak swasta maupun terhadap masyarakat. Tumbuhnya iklim investasi yang sehat dan kompetitif diharapkan akan memacu perkembangan investasi yang saling menguntungkan dalam pembangunan.

Kabupaten Ende merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Nusa

Tenggara Timur yang berada ditengah pulau Flores dengan dikelilingi oleh empat kabupaten yaitu, kabupaten Nagekeo, Ngada, Sikka, Manggarai, Manggarai Barat dan kabupaten Flores Timur. Pada bagian timur pulau Flores diapiti oleh dua kabupaten terdiri dari kabupaten Sikka dan kabupaten Flores Timur, sedangkan pada bagian Barat daratan Flores terdiri dari empat kabupaten antaranya kabupaten Nagekeo, Ngada, Manggarai dan Manggarai Barat. Kondisi geografis ini sangat menguntungkan bagi daerah kabupaten Ende dalam menggerakkan aktivitas ekonomi Daerah. Kabupaten Ende yang terdiri dari 21 kecamatan dan 23 kelurahan serta 255 desa tentu saja memiliki berbagai persoalan yang harus diselesaikan, diantaranya adalah masalah pertumbuhan ekonomi. Aspek pemerataan pendapatan merupakan hal yang paling penting untuk dipantau, karena pemerataan hasil pembangunan merupakan salah satu strategi dan tujuan pembangunan nasional di Indonesia.

Pembangunan nasional mengusahakan tercapainya pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, yang pada akhirnya memungkinkan terwujudnya peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat. Pertumbuhan ekonomi sangat diperlukan karena memungkinkan masyarakat mengkonsumsi barang dan jasa lebih banyak, dan menyumbang pada penyediaan barang-barang dan jasa-jasa sosial yang lebih besar seperti kesehatan, pendidikan dan lainnya, sehingga agar dapat meningkatkan standar hidup manusia.

Perkembangan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Ende, dapat dilihat pada Tabel 1.1 yang menerangkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Ende mengalami perubahan yang fluktuatif dari tahun ke tahun.

Tabel 1.1

Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Ende Tahun 2010-2022

No	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
1.	2018	4,92
2.	2019	4,59
3.	2020	-1,88
4.	2021	1,64
5.	2022	2,28

Sumber : Ende dalam Angka (BPS), 2023

Dilihat dari tabel 1.1 terlihat bahwa secara umum laju pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Ende selama periode 2010-2022 mengalami penurunan yang drastis. penurunan dialami pada tahun 2020 yang mencapai -1,88 sedangkan ditahun ditahun 2018 mencapai 5,0, sedangkan pada tahun 2021-2022 mengalami kenaikan pertumbuhan ekonomi yang baik ditunjukkan pada angka tahun 2021 mencapai 1,64 dan tahun 2022 sedikit mengalami kenaikan sekitar 2,28. Penurunan pertumbuhan ekonomi karena adanya wabah virus covid 19 sehingga menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi dan aktivitas perekonomian di kabupaten Ende.

Menurut Sukirno (2013:43) Mengatakan bahwa pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki definisi yang berbeda, yaitu pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan.

Dengan demikian makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat indikator yang lain yaitu distribusi pendapatan. Sedangkan Pembangunan Ekonomi ialah

serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Dengan kata lain, arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik secara mantap dan tingkat pemerataan yang semakin baik (Badan Pusat Statistik).

Perkembangan Investasi di Kabupaten Ende dapat dilihat pada tabel 1.2 dibawah ini :

Tabel 1.2

Data Realisasi Proyek dan investasi PMDN di Kabupaten Ende (Rupiah)

Tahun	Investasi (Rp)
2018	2.019.489.870.000
2019	2.117.786.520.000
2020	1.923.676.370.000
2021	2.007.847.160.000
2022	1.994.160.980.000

Sumber : BPS Propinsi NTT), 2023

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa investasi yang masuk ke kabupaten Ende dari tahun ketahun semakin mengalami peningkatan dan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi, dan investasi tertinggi pada tahun 2018 sebesar 2.019.489.870.000,-.

Pemerintah daerah melalui upaya memenuhi kewajiban daerah salah satu kewajiban daerah salah satu tujuannya adalah meningkatkan perekonomian yang diharapkan akan berdampak secara langsung dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dalam upaya memenuhi tujuan tersebut pemerintah diharapkan dapat memiliki sistem keuangan sendiri baik dari sisi pendapatan

maupun sisi pengeluaran sehingga tidak bergantung kepada pemerintah pusat.

(kartika arli, 2016)

Tabel 1.3
Realisasi Pengeluaran Pemerintah di Kabupaten Ende Menurut Jenis
Pengeluaran Tahun 2010-2022 (Ribu Rupiah)

No	Tahun	Jumlah
1.	2018	960.836.600.000
2.	2019	983.062.160.000
3.	2020	874.692.990.000
4.	2021	839.996.700.000
5.	2022	771.846.010.000

Sumber : Ende dalam Angka (BPS), 2023

Jika dilihat pada Tabel 1.3 kinerja Pengeluaran Pemerintah selama periode 2010-2022 mengalami kenaikan yang cukup besar dikarenakan pembangunan dibidang infrastruktur jalan dan jembatan, bidang pendidikan, dan bidang kesehatan sedang dilakukan oleh pemerintah, dengan angka tertinggi Pengeluaran Pemerintah Kabupaten Ende pada tahun 2019 sebesar 983.062.160.000 juta rupiah. Angka terendah ditunjukkan pada tahun 2010 sebesar 715.233.000.000 juta.

Data ini diambil dari jenis pengeluaran yaitu:

1. Belanja tidak langsung yang terdiri dari :

- Belanja Pegawai
- Belanja Bunga
- Belanja Subsidi
- Belanja Hibah
- Belanja Bantuan Sosial
- Belanja Bagi Hasil

- Belanja Bantuan Keuangan
 - Pengeluaran tidak terduga
2. Belanja Langsung yang terdiri dari :
- Belanja Pegawai
 - Belanja Barang dan jasa
 - Belanja Modal
3. Pembiayaan Daerah

Pengeluaran Pembangunan yaitu Pengeluaran yang ditujukan untuk membiayai program-program pembangunan, baik fisik, seperti jalan, jembatan, gedung-gedung, dan pembelian kendaraan, maupun pembangunan nonfisik spiritual seperti misalnya penataran, training dan sebagainya, sehingga anggarannya selalu disesuaikan dengan dana yang berhasil dimobilisasi, dana ini kemudian dialokasikan pada berbagai bidang sesuai dengan prioritas yang direncanakan Pemerintah tidak cukup hanya meraih tujuan akhir dari setiap kebijakan pengeluarannya, tetapi juga harus memperhitungkan sasaran antara yang akan menikmati atau terkena kebijakan tersebut. Memperbesar pengeluaran dengan tujuan semata-mata untuk meningkatkan pendapatan nasional atau memperluas kesempatan kerja adalah tidak memadai melainkan harus memperhitungkan siapa (masyarakat lapisan mana) yang bekerja atau meningkatkan pendapatannya. Pemerintah pun perlu menghindari agar peningkatan perannya dalam perekonomian justru melemahkan kegiatan pihak swasta.(Rahayu, 2011)

Salah satu faktor yang berpengaruh penting dalam pertumbuhan

perekonomian suatu negara adalah Konsumsi rumah tangga. Uang yang dikeluarkan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam satu tahun tertentu dinamakan pengeluaran konsumsi rumah tangga. Konsumsi rumah tangga merupakan komponen utama dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), karena semakin tinggi pendapatan suatu rumah tangga maka semakin tinggi pula tingkat konsumsinya. Hubungan antara konsumsi dengan pendapatan ini disebut hasrat konsumsi atau Propensity to Consume. Sedangkan seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli semua kebutuhan berupa barang tahan lama dan jasa disebut pengeluaran konsumsi (Sayuti, 1989).

Pengeluaran konsumsi rumah tangga, tidak hanya se-batas pada pangan tetapi juga non pangan seperti sandang, papan dan kebutuhan akan jasa. Hingga saat ini data konsumsi rumah tangga masih menjadi indikator yang lebih baik untuk mengukur kesejahteraan rumah tangga dibandingkan dengan data mengenai pendapatan rumah tangga. Data konsumsi secara tidak langsung juga dapat menunjukkan informasi tentang pendapatan dari masing-masing rumah tangga. Di sisi lain pemanfaatan data konsumsi juga bisa dipergunakan untuk mengukur penentuan status kemiskinan penduduk.

Besar kecilnya pengeluaran konsumsi masyarakat merupakan faktor yang turut menentukan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Ende, sedangkan meningkatnya pengeluaran konsumsi masyarakat akan mendorong perkembangan dan peningkatan produksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumsi tersebut. Hal ini terjadi antara lain karena adanya

peningkatan pendapatan perkapita penduduk Kabupaten Ende dan penambahan jumlah penduduk dan rumah tangga serta meningkatnya kuantitas dan kualitas serta keragaman kebutuhan hidup tidak hanya pangan tetapi juga non pangan. Gambaran perkembangan pengeluaran konsumsi sektor rumah tangga dalam perekonomian di Kabupaten Ende dapat kita lihat pada tabel 1.3

Tabel 1.3
Perkembangan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga kabupaten Ende (Rupiah)

Tahun	Konsumsi Rumah Tangga
2018	2.829.867.750.000
2019	2.959.853.940.000
2020	2.904.150.370.000
2021	2.951.682.440.000
2022	3.019.067.190.000

Sumber: Data BPS Kab.Ende, 2023

Dari tabel 1.2 dapat dilihat pengeluaran konsumsi rumah tangga meningkat setiap tahunnya. Hal ini dikarena kebutuhan rumah tangga yang meningkat. Dapat dilihat dari tahun 2010-2022, tahun terendah terdapat pada tahun 2010 dan tahun tertinggi terdapat pada tahun 2022. Dapat disimpulkan konsumsi rumah tangga meningkat setiap tahunnya, dengan perkembangannya mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Pengeluaran Pemerintah, Investasi, dan Konsumsi Rumah Tangga merupakan faktor-faktor yang berperan penting dalam menentukan naik turunnya pertumbuhan ekonomi. Namun peran faktor-faktor tersebut perlu dikaji lebih dalam bentuk hubungannya, apakah faktor-faktor tersebut benar-benar menjadi penentu sehingga memberi pengaruh yang besar terhadap tingkat

pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

**“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN ENDE”.**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Sebelum menentukan pokok permasalahan yang akan dibahas selanjutnya, perlu dijelaskan batas permasalahan yang akan menjadi pokok pembahasan agar, dalam penulisan ini dapat mempermudah dalam merumuskan suatu rumusan masalah yang akan dijabarkan dalam pembahasan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Ende?
2. Bagaimana Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Ende?
3. Bagaimana Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Ende?
4. Bagaimana Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, dan Konsumsi Rumah Tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Ende?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Ende.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Ende.
3. Untuk mengetahui pengaruh Konsumsi Rumah Tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Ende.
4. Untuk mengetahui pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, dan Konsumsi Rumah Tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Ende.

1.4 Manfaat Penulisan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang bersifat positif bagi semua pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Secara Akademis

1. Bagi Civitas Akademika

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan penting bagi civitas akademika Universitas Katolik Widya Mandira Kupang pada umumnya dan Prodi Ekonomi Pembangunan khususnya untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan Ekonomi.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai tambahan pengetahuan bagi peneliti sendiri untuk dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas lagi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan Ekonomi.

1.4.2 Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat luas khususnya masyarakat Kabupaten Ende yang diteliti, sebagai bahan pertimbangan dan koreksi dalam mengambil kebijakan untuk kemajuan dan keberhasilan dimasa yang akan datang.